

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI KELAS VIII A SMPN  
13 MANOKWARI**

***THE INCREASING RESULT OF STUDY WITH PROBLEM BASED  
LEARNING MODEL APLLIED IN VIII GRADE OF SMPN 13 MANOKWARI  
STUDENTS***

Iwan<sup>1</sup>, Ester L. R. Korwa<sup>2</sup>, Hengky L. Wambrau<sup>3</sup>  
Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
<sup>123</sup>Universitas Papua  
Iwan84biounipa@gmail.com<sup>1</sup>

***Abstract***

*This study aims to see students learning outcomes in class VIII A SMPN 13 Manokwari Academic Year 2017/2018 on the Human Digestive System material by applying the model of Problem Based Learning (PBL). Classroom action research (CAR) was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection, involving 24 students. Data collection is done through observation sheets, interviews, documentary coverage and tests. The results of this study indicate that the students learning outcomes in Cycle I average 61.3 with 62.5% completeness and increased to 69.3 with 83.33% completeness in cycle II. This indicates that the percentage of students learning outcomes have fulfilled standard classical, 75% of KKM 60. The conclusion show that the learning process with the application of Problem Based Learnig (PBL) model can improve the learning outcomes of students class VIII A SMPN 13 Manokwari .*

***Keywords:*** Human Digestive System, Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL)

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik di kelas VIII A SMPN 13 Manokwari Tahun Ajaran 2017/2018 pada materi Sistem Pencernaan Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu, 1)Perencanaan, 2)Pelaksanaan, 3)Pengamatan, 4)Refleksi , yang melibatkan peserta didik sebanyak 24 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, wawancara, peliputan dokumenter dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Siklus I rata-rata 61,3 dengan ketuntasan 62,5 % dan mengalami peningkatan menjadi 69,3 dengan ketuntasan 83,33% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal telah memenuhi standar, 75% dari KKM 60. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learnig* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 13 Manokwari.

***Kata kunci:*** Sistem Pencernaan Manusia, Hasil belajar, *Problem Based Learning* (PBL)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membelajarkan peserta didik agar mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, sarana, media, serta lingkungan. Agar pembelajaran berlangsung efektif, guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan minat peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri. Kepiawaian guru dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk menggali ilmu secara mandiri ini sangat penting dibanding transfer ilmu yang diperoleh murid dari guru secara langsung. Karena itu, bentuk-bentuk pendidikan partisipatif dengan menerapkan metode belajar aktif (*active learning*) dan belajar bersama (*cooperative learning*) sangat diperlukan [1].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dan hasil observasi selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 13 Manokwari dijumpai khususnya pada mata pelajaran IPA guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan penugasan (pekerjaan rumah) serta 1 dan 2 model pembelajarannya masih bersifat konvensional. Apa yang didapat peserta didik hanya berasal dari guru dan buku saja. Mereka kurang termotivasi untuk belajar secara aktif. Sehingga mereka belum menemukan hal yang menarik dari IPA. Selain itu guru juga jarang menggunakan Media Pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan menimbulkan permasalahan yang sering muncul pada peserta didik seperti lemahnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) ditemukan ada peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka dapat melakukan aktivitas sendiri seperti tidur di kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung, bermain *handphone* (HP), bercerita dengan teman sebangku, bernyanyi, melamun, menggambar di buku catatan, mencoret-coret meja dan kursi, serta meminta izin untuk ke WC dan bermain di luar kelas sampai proses pembelajaran selesai. Selain itu ada terjadinya beberapa pengelompokan secara individu oleh peserta didik sendiri yaitu antara peserta didik yang mampu dan peserta didik yang kurang mampu sehingga menimbulkan kurangnya kerjasama dalam proses belajar di dalam maupun di luar kelas.

Peserta didik juga merasa kurang tertarik mempelajari mata pelajaran IPA karena menurut mereka sangat susah dan banyak materi yang harus dihafal serta membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat, jawaban maupun pertanyaan, serta mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas VIII A SMPN 13 Manokwari rendah yaitu nilai rata-rata aspek kognitif masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 dan hal ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh pusat yaitu kelas dikatakan tuntas belajar apa bila 75% peserta didik di kelas tuntas belajar. Hal ini membuktikan bahwa perlu melakukan perubahan dalam pola mengajar dari pembelajaran yang bersifat konvensional ke model pembelajaran tipe kooperatif.

Menurut Ref. [2], untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang

tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). Oleh karena itu, solusi yang diberikan menurut peneliti yaitu menerapkan model pembelajaran PBL. Dengan menerapkan model PBL maka dapat memberikan beberapa keuntungan yaitu, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center ed learning*) berkurang dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih meningkat (*student center ed learning*), terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dan peserta didik dalam membahas topik pembelajaran dalam memecahkan masalah, peserta didik lebih bebas dan berani mengemukakan pendapatnya atau lebih aktif. Dengan alasan dan manfaat yang terdapat dalam model pembelajaran PBL tersebut maka peneliti memilih model PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Ref. [3], PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Ref. [4] “pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, karena peserta didik diajak untuk berpikir dan menyelesaikan masalah”.

Adapun tujuan dari penerapan Model Pembelajaran PBL yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII A SMPN 13 Manokwari.

#### METODE PENELITIAN

Menurut Ref. [5], Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru mata pelajaran IPA dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Model Kurt Lewin dengan dua siklus yang masing-masing memiliki empat tahapan yaitu, **Perencanaan** (*Planning*) dimana peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi peserta didik, lembar observasi Guru, kisi-kisi soal, LKPD (lembar kerja peserta didik), Soal, Alat dan bahan yang digunakan. Kemudian tahap **Tindakan** (*Acting*) dimana untuk Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu untuk pertemuan pertama membahas makanan dan jenis-jenis nutrisi berdasarkan kandungan zat yang ada didalamnya dan mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), untuk pertemuan kedua membahas tentang nutrisi yang terdapat didalam makanan dan vitamin serta fungsi dari bahan makanan. Selanjutnya, **Pengamatan** (*observing*) pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Terakhir, **Refleksi** (*reflection*) Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari setiap siklus dan digunakan sebagai dasar apakah sudah memenuhi kriteria atau perlu dilakukan penyempurnaan.

Kriteria keberhasilan tindakan kelas diukur berdasarkan indikator meningkatnya hasil belajar peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan peserta didik, dan tes hasil belajar. Analisis data yang diperoleh dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar dan akan dianalisis secara kualitatif yaitu berupa presentase nilai aktivitas dan hasil belajar. Perolehan capaian aktivitas menggunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Observer 1} + \text{Observer 2}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1.** Kriteria Keberhasilan Belajar

Rentang Capaian (%)	Predikat
85 - 100	Sangat baik
70 - 84	Baik
55 - 69	Cukup
40 - 54	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Sumber: Ref. [6]

Pemberian skor nilai tes pilihan ganda menurut Ref. [7] adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor capaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 2.** Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Rentang Capaian (%)	Predikat
60-100	Tuntas
0-59	Tidak Tuntas

Sumber: SMPN 13 Manokwari.

untuk mengukur ketuntasan peserta didik secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterangan } p = \frac{f}{N} \times 100 \% \text{ [8]}$$

**Tabel 3.** Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Capaian %	
		pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan absensi kehadiran peserta didik	100	100
2	Memberi apersepsi	100	83
3	Menyampaikan inti materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	100	100
4	Membagi peserta didik secara heterogen dan tertib	100	100
5	Membagi lembar diskusi peserta didik dan menjelaskan cara kerjanya	100	100
6	Meminta peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	100	100
7	Memberi peserta didik kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	100	100
8	Menanggapi hasil diskusi peserta didik	83	100
9	Menyimpulkan hasil pembelajaran	67	83
10	Berdoa bersama dan mengucapkan salam	83	100
Rata-rata		93,3	96,7

p = presentasi ketuntasan

f = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMPN 13 Manokwari yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai jadwal kegiatan pelajaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas VIII A yang berjumlah sebanyak 24 peserta didik, terdiri dari 12 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri.

Hasil observasi 1 dan observasi 2 pada kegiatan belajar siklus I pertemuan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Berdasarkan Tabel 3 yaitu data hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 kegiatan 1-10 mencapai predikat sangat baik (93,3) dan pada siklus I pertemuan 2 dari kegiatan 1-10 mencapai predikat sangat baik (96,7).

Lembar observasi kegiatan peserta didik dilakukan 2 kali penilaian untuk setiap siklus. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 terdapat 9 aspek yang diamati yaitu dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

No	Kegiatan	Capaian %	
		Pertemuan I	Pertemuan 2
1	Berdoa bersama dan menjawab salam serta mengikuti absensi kehadiran	100	100
2	Mendengar penjelasan guru	83	83
3	Membentuk kelompok secara heterogen dan tertib	100	100
4	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	83	83
5	Menerima lembar kerja peserta didik pada tiap kelompok	100	100
6	Berdiskusi bersama dalam kelompok	67	83
7	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bersama-sama di depan kelas	100	100
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	67	83
9	Menjawab salam dan berdoa	100	100
<b>Rata-rata</b>		88,89	92,59

Berdasarkan Tabel 5 yaitu hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I, pertemuan 1 dari kegiatan 1-9 mencapai predikat sangat baik (88,89) dan pada siklus I, pertemuan 2 dari kegiatan 1-9 mencapai predikat sangat baik (92,59).

Kemampuan kemampuan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan dilakukannya *posttest* yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Berdasarkan data yang diperoleh, persentase hasil *posttest* pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Predikat	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase (%)
Sangat Baik	85-100	0	0
Baik	70-84	4	16,67
Cukup	55-69	11	45,83
Kurang	40-54	9	37,5
Sangat kurang	< 40	0	0
Jumlah		24	100

**Tabel 6.** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kriteria Penilaian	Jumlah Peserta didik	Capaian (%)
Tuntas	15	62,5
Tidak Tuntas	9	37,5
Jumlah	24	100

Berdasarkan pada Tabel 6 pada siklus I peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM  $\geq 60$  sebanyak 15 peserta didik (62,5) dan peserta didik yang tidak mencapai KKM  $\leq 60$  sebanyak 9 peserta didik dengan capain nilai yang diperoleh yaitu, (37,5).

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari pengamatan melalui lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan lembar hasil evaluasi peserta didik pada Siklus I masih ditemukan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu: Ketuntasan nilai

hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 62,5 dari 24 peserta didik dan terdapat 9 peserta didik tidak tuntas dengan capaian yang diperoleh 37,5 serta Peserta didik masih perlu bimbingan atau petunjuk dalam mengerjakan soal evaluasi.

Hasil observasi I dan observasi 2 pada kegiatan belajar siklus II pertemuan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7.** Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Capaian %	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan absensi kehadiran peserta didik	100	100
2	Memberi apersepsi	100	100
3	Menyampaikan inti materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	100	100
4	Membagi peserta didik secara heterogen	100	100
5	Membagi lembar diskusi peserta didik dan menjelaskan cara kerjanya	100	100
6	Meminta peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	100	100
7	Memberi peserta didik kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	100	100
8	Menanggapi hasil diskusi peserta didik	100	100
9	Menyimpulkan hasil pembelajaran	83	83
10	Berdoa bersama dan mengucapkan salam	100	100
Rata-rata		96,67	98,33

Berdasarkan Tabel 7 yaitu data hasil observasi kegiatan guru untuk siklus II pertemuan 1 dari kegiatan 1-10 mencapai predikat sangat baik (96,67) dan pada siklus II pertemuan 2 dari

kegiatan guru 1-10 mencapai predikat sangat baik (98,33).

**Tabel 8.** Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

No	Kegiatan	Capaian %	
		Pertemuan I	Pertemuan 2
1	Berdoa bersama dan menjawab salam serta mengikuti absensi kehadiran	100	100
2	Mendengar penjelasan guru	83	100
3	Membentuk kelompok secara heterogen dan tertib	83	100
4	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	100	100
5	Menerima lembar kerja peserta didik pada tiap kelompok	100	100
6	Berdiskusi bersama dalam kelompok	100	83
7	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bersama-sama didepan kelas	100	100
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	83	100
9	Menjawab salam dan berdoa	100	100
<b>Rata-rata</b>		94,44	98,11

Lembar observasi kegiatan peserta didik dilakukan 2 kali penilaian untuk setiap siklus. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 terdapat 9 aspek yang diamati yaitu dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8 yaitu data hasil observasi kegiatan peserta didik untuk Siklus II pertemuan 1 dari kegiatan 1-9 mencapai predikat sangat baik (94,44) dan pada Siklus II pertemuan 2 dari

kegiatan peserta didik 1-9 mencapai predikat sangat baik (98,11).

Kemampuan berpikir kritis peserta didik diketahui dengan dilakukannya pos tes yang terdiri dari 35 soal pilihan ganda. Berdasarkan data yang diperoleh, persentase hasil post tes pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Predikat	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase (%)
Sangat Baik	85-100	2	8,33
Baik	70-84	9	37,5
Cukup	55-69	11	45,83
Kurang	40-54	2	8,33
Sangat kurang	< 40	0	0
Jumlah		24	100

**Tabel 10.** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Kriteria Penilaian	Jumlah Peserta didik	Capaian (%)
Tuntas	20	83,33
Tidak Tuntas	4	16,67
Jumlah	24	100

Berdasarkan pada Tabel 10 pada siklus II peserta didik yang memperoleh nilai mencapai  $KKM \geq 60$  sebanyak 20 peserta didik (83,33).

Dan peserta didik yang tidak mencapai  $KKM \leq 60$  sebanyak 4 peserta didik (16,67).

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari pengamatan melalui lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan hasil evaluasi peserta didik pada siklus II masih ditemukan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu: Ketuntasan nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus II rata-rata 83,33 dari 24 peserta didik dan terdapat 4 peserta didik tidak tuntas dengan capaian yang diperoleh 16,67. Dikarenakan keempat peserta didik tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga hasil yang diperoleh tidak mencapai KKM Sekolah yaitu  $\geq 60$  yang ditentukan serta Peserta didik masih perlu bimbingan atau petunjuk dalam mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan pada peserta didik di kelas VIII A SMPN 13 Manokwari diperoleh dari tes evaluasi pada setiap siklus. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan kriteria cukup yaitu mencapai 61,3 dan pada siklus II dengan kriteria baik yaitu mencapai 69,3. Sedangkan rata-rata presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 62,5% dan pada siklus II mencapai 83,35%. Proses pembelajaran aktif yang dilalui peserta didik inilah yang dapat menumbuhkan kreativitas mereka, karena pada dasarnya kreativitas juga dapat dihasilkan dari kondisi pribadi dan lingkungan individu berperilaku kreatif [4].

Hasil observasi kegiatan belajar yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkat, dapat dilihat pada peserta didik aktif menanggapi permasalahan yang ada, aktif berdiskusi bersama-sama dalam kelompok, aktif mempresentasi di depan kelas dan menjawab. Pada Siklus I dapat menunjukkan bahwa, dalam hal sikap peserta

didik saat mengikuti proses pembelajaran sudah baik. Sikap peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar sehingga, kreatifitas sangat bermakna dan perlu dikembangkan dalam diri setiap anak didik [9]. Namun pada tingkat pemahaman terhadap materi ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal tes evaluasi dari hasil refleksi pada siklus I, sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki hasil yang diperoleh dari siklus I. Pada pelaksanaan Siklus II yang merupakan perbaikan dari tindakan Siklus I memberikan hasil peningkatan yang cukup baik. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dengan menggunakan materi sistem pencernaan pada manusia, maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mencapai 83,3.

Presentasi nilai hasil belajar peserta didik dapat diamati dari kriteria ketuntasan, yaitu pada siklus I, peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar mencapai 62,5% sedangkan pada siklus II mencapai 83,3%. Hal ini disebabkan karena peserta didik sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan yang berbeda dengan model pembelajaran lain yaitu mendorong peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah secara mandiri maupun bekerja sama dalam kelompok, serta memberi tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan bersama dan semua anggota kelompok harus bekerja sama dengan baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Seperti penelitian yang dilakukan Suharni (2013) model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa [9].

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai ketuntasan hasil belajar 63% dengan rata-rata 61,3 dan nilai pada siklus II yaitu ketuntasan Kasikal mencapai 83% dengan rata-rata 69,3. Hasil ini dapat didukung dengan kegiatan guru dan kegiatan peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] BSNP. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- [2] Sudrajat, A. 2008. *Lesson Study Untuk Meningkatkan Pembelajaran*. ([http://Akhad\\_sudrajat.Wordpress.com](http://Akhad_sudrajat.Wordpress.com) (diakses pada 23 juli 2017)).
- [3] Shomin A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (ar-RUZ)*. Yogyakarta.
- [4] Dayanti E. B, Hasrudin, dan Edi Sahmi. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan *Group Investigation* terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif pada materi sistem pencernaan makanan si
- [5] Tanujaya. 2016. *Metode Penelitian*. Surabaya: Penerbit Cahaya Baru.
- [6] Baransano, A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Kristen Yayasan Anu Beta Tubat (Yabt) Manokwari, *Skripsi Mahasiswa Pendidikan Biologi*. FKIP UNIPA Manokwari.
- [7] Istiqomah dan Sulton M. 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Penerbit Dunia Cerdas: Malang.
- [8] Haqul S, M. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*. FIP 04.
- [9] Wahyuni, D., dkk. 2015. Efektivitas implementasi pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) diintegrasikan dengan *Predict–Observe–Explain* (POE) terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari kreativitas dan kemampuan inferensi siswa. *Jurnal inkuiri*. FKIP. Vol 4 (1) 47-62.
-